

Analisis Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Kargo Maskapai Wings Air Oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa

Rizky Aldi Pratama

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: rizkialdipratama1123@gmail.com

Febriansyah Ignas Pradana

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: febriansyah.ignas@sttkd.ac.id

Abstract. *This study aims to find out how the implementation of occupational safety and health (K3) for Wings Air airline cargo officers by PT. Merpati Angkasa Abadi at Sultan Muhammad Kaharudin Airport, Sumbawa and to find out how efforts to maintain the implementation of occupational safety and health (K3) for Wings Air airline cargo officers by PT. Merpati Angkasa Abadi at Sultan Muhammad Kaharudin Airport, Sumbawa The research design uses a qualitative research approach, namely research used to examine the condition of scientific objects where a researcher is the key instrument.*

From the results of the research that the author has done, that is, every company, especially those with high-risk interactions, must have a standard operating procedure (SOP), and every officer must receive monitoring at work to use personal protective equipment (PPE) in accordance with the procedure, then from the level of awareness of each Each officer already has an awareness of the risks of their work and every time they start or when they are finished, a briefing is carried out to remind them of the risks and hazards at work. and in an effort to maintain the implementation of OSH, training is usually carried out once a year, then for steps to anticipate hazards, officers usually double-check before and after use, and for each officer to have concern for work risks, for example, by reminding one another the other at work.

Keywords: *Occupational Health and Safety (K3), Cargo, Airport*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi petugas kargo maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa dan untuk mengetahui bagaimana upaya menjaga pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi petugas kargo maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandara Sultan Muhammad Kaharudin, Sumbawa. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek ilmiah dimana seorang peneliti sebagai instrumen kuncinya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu setiap perusahaan terutama yang memiliki interaksi resiko tinggi harus memiliki standar operasional prosedur (SOP), dan setiap petugas harus mendapatkan pengawasan di tempat kerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD). PPE) sesuai prosedur, maka dari tingkat kesadaran masing-masing petugas sudah memiliki kesadaran akan resiko pekerjaannya dan setiap akan memulai atau selesai dilakukan pembekalan untuk mengingatkan kembali akan resiko dan bahaya di tempat kerja. dan dalam upaya menjaga pelaksanaan K3 biasanya dilakukan pelatihan setahun sekali, kemudian untuk langkah antisipasi bahaya biasanya petugas melakukan pengecekan ulang

sebelum dan sesudah digunakan, dan agar setiap petugas memiliki kepedulian terhadap resiko kerja misalnya , dengan saling mengingatkan satu sama lain di tempat kerja.

Kata Kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Kargo, Bandar Udara

LATAR BELAKANG

Transportasi udara di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya maskapai penerbangan yang sekarang telah melayani berbagai rute baik domestik maupun internasional.

Bandar udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa merupakan salah satu penghubung bagi proses distribusi kargo udara. Angkutan kargo dan penumpang di Bandar udara Sultan Muhammad Kaharudin terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan prospek angkutan udara yang cukup baik dari sisi pertumbuhan kargo dan penumpang sehingga dalam penanganannya membutuhkan kualitas pelayanan yang memadai. Disamping menjalankan pelayanan yang baik ada hal lain yang tidak kalah penting yaitu keselamatan para petugas saat menangani kargo dan penumpang.

PT. Merpati Angkasa Abadi (MAA) merupakan sebuah perusahaan *ground handling* yang bermitra dengan maskapai penerbangan. Dalam melaksanakan kegiatan *ground operation* PT. MAA dituntut untuk melaksanakan peraturan dan regulasi keselamatan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan standar dan regulasi yang ditentukan oleh pihak maskapai Wings Air. Dengan adanya regulasi dari maskapai ini, maka perusahaan *ground handling* dianggap telah memiliki standar operasi yang sesuai dengan sistem keselamatan internasional. Regulasi dari maskapai ini diajarkan oleh *Lion Group Training Center (LGTC)* melalui pelatihan yang diadakan berulang setiap dua tahun sekali untuk menjaga kinerja karyawan *ground handling*.

Pengembangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa, berguna untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan bertujuan untuk mendukung proses kinerja petugas. Petugas merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran sangat penting dalam suatu organisasi sebagai pelaku utama yang menjalankan tujuan perusahaan. Maka dari itu petugas harus mendapatkan perhatian yang lebih dari perusahaan, salah satunya yaitu dengan pemberian ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada petugas.

Berdasarkan beberapa hal diatas, penulis memutuskan untuk mengangkat penelitian ini untuk membahas hal –hal yang berkaitan dengan Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Kargo Maskapai Wings Air Oleh Pt. Merpati Angkasa Abadi Di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa. Hal tersebut didasarkan oleh temuan penulis bahwa masih kurangnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat petugas menaganani kargo udara. Penulis melihat disana masih banyak karyawan yang belum menggunakan alat pelindung diri seperti beberapa hal yang penting diterapkan di dalam K3 yaitu sarung tangan, kacamata *safety*, *ear muff* yang berfungsi melindungi petugas ketika bekerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Kargo Oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Petugas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) petugas adalah orang yang bertugas melakukan sesuatu.

2.2 Pengertian Kargo

Menurut Sari (2022) kargo adalah semua barang yang akan dikirimkan melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal), atau darat (*truk container*) untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau di dalam kota maupun luar negeri (Internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor impor. Macam-macam jenis kargo yakni, sebagai berikut :

a) *General Kargo* (Kargo Umum)

General kargo merupakan jenis barang-barang biasa sehingga ketika penanganannya tidak memerlukan penanganan secara khusus namun tetap harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan aspek safety.

b) *Special Kargo* (Kargo spesial)

Special kargo terdiri dari barang-barang kiriman yang memerlukan penanganan secara khusus (*special handling*). Pada dasarnya jenis barang ini bias diangkut melalui angkutan udara namun harus memenuhi persyaratan dan penanganan secara khusus sesuai regulasi IATA.

c) *Dangerous Goods* (Barang Berbahaya)

Menurut KP nomor 128 tahun 2017 tentang program tata cara pengawasan dan investigasi keselamatan pengangkutan baran berbahaya dengan pesawat udara (*Dangerous Goods*) adalah barang atau bahan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, harta benda dan lingkungan (D. J. Perhubungan, 2017).

2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya suatu kecelakaan dan dampaknya melalui langkah identifikasi analisa dan pengendalian bahaya dengan penerapan sistem pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (Denpaker RI, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilasanakan di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa, dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi, Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian data, dan Pengambilan Keputusan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakanyakni jenis triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 responden sebagai narasumber yang pertama bapak Juraid sebagai *supervisor* dan *Ramp Master*, kedua bapak Heri Satugi sebagai *Load master* dan *porter*, dan ketiga bapak Irfan sebagai *Load master* dan *porter*. Kemudian pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara dengan narasumber secara langsung dan melakukan observasi secara langsung dilapangan di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa. Berdasarkan data dan dalam karakteristik triangulasi, maka disusun karakteristik triangulasi sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Triangulasi

No	Nama Narasumber	Usia	Masa Kerja	Jabatan
1	Juraid	25	5	<i>Ramp Master</i>
2	Heri Satugi	27	4	<i>Load master dan porter</i>
3	Irfan	26	6	<i>Load master dan porter</i>

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan langsung dilapangan maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara rinci sejumlah data dari hasil wawancara mengenai “Analisis Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Petugas Kargo Maskapai Wings Air Oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa

B. Hasil Analisis

Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa merupakan salah satu penghubung bagi proses distribusi kargo udara. Angkutan kargo dan penumpang di Bandar udara Sultan Muhammad Kaharudin terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan prospek angkutan udara yang cukup baik dari sisi pertumbuhan kargo dan penumpang sehingga dalam penanganannya membutuhkan kualitas pelayanan yang memadai. Disamping menjalankan pelayanan yang baik ada hal lain yang tidak kalah penting yaitu keselamatan para petugas saat menangani kargo dan penumpang. Pengembangan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), khususnya di Bandara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa, berkontribusi pada penciptaan kondisi kerangka kerja yang menguntungkan dan bertujuan untuk mendukung proses kinerja karyawan.

Standar Oprasi Dan Prosedur Unit Penanganan Kargo Maskapai Wings Air Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa



Gambar 4. 1 Prosdure Keselamatan Staff
Sumber: PT.MAA



Gambar 4. 2 Standar Operasi Dan Prosedur Unit Penanganan KARGO
Sumber: PT. MAA

Peraturan Perundang-Undangan Nomor 1 Tahun 1970 Pasal 3

Tentang Syarat Dalam Melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam

- Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- Mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran.
- Memberi kesempatan atau jalan penyelamatan pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian yang dapat membahayakan.
- Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- Memberi alat pelindung diri pada para pekerja.
- Mencegah dan mengendalikan timbulnya atau menyebar luasnya suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, aliran udara, cuaca, sinar radiasi, kebisingan atau getaran.
- Mencegah atau mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, keracunan, infeksi dan penularan.
- Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- Menyelenggarakan suhu dan kelembapan udara yang baik.
- Menyelenggarakan penyegaran udara yang baik.
- Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban.
- Menerapkan ergonomi di tempat kerja.
- Mengamankan dan memelihara pengangkutan orang dan barang.
- Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.
- Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.

- q) Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi tambah tinggi.

Adapun alur pemeriksaan dan pengendalian kargo dan pos yang harus dilakukan karyawan PT. MAA sesuai dengan PM 53 tahun 2015 tentang Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara pada pasal 13:

1. *Regulated Agent* yang menerima kargo dan pos dari pengirim wajib melaksanakan langkah-langkah keamanan dalam penanganan kargo dan pos.
2. Penanganan kargo dan pos sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi :
 - a. penerimaan;
 - b. pemeriksaan;
 - c. penumpukan;
 - d. pemuatan ke sarana transportasi darat;
 - e. pengendalian keamanan pengangkutan darat kargo dan pos ke bandar udara
 - f. serah terima kargo dan pos ke Badan Usaha Angkutan Udara atau Perusahaan Angkutan Udara Asing.

Mengacu pada peraturan menteri no 53 tersebut kemudian penulis akan memaparkan dari hasil observasi dan keikutsertaan peneliti selama di lapangan bagaimana petugas kargo PT.MAA menangani kargo udara:

a. Penerimaan

Pada tahap awal penerimaan kargo udara pihak pengirim harus mengikuti alur penerimaan sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran Kargo: Pengirim melakukan pendaftaran kargo ke agen kargo yang akan mengirimkan barang tersebut. Pada maskapai ini kargo tersebut dikelola oleh Lion Parcel. Pendaftaran biasanya dilakukan melalui formulir pengiriman yang berisi informasi seperti nama pengirim, alamat, nomor telepon, jenis barang, berat, dimensi, dan jumlah kargo.
- 2) Verifikasi Kargo: Setelah menerima pendaftaran kargo, agen kargo akan memeriksa dan memverifikasi informasi kargo yang diberikan oleh pengirim. Jika terdapat informasi yang kurang lengkap atau tidak jelas, agen kargo akan menghubungi pengirim untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Kemudian kargo tersebut dibawa ke maskapai Wings Air.
- 3) Penerimaan Kargo: Setelah kargo diterima oleh maskapai penerbangan, petugas akan memeriksa dan memverifikasi informasi kargo serta melakukan pengecekan kelengkapan dokumen kargo dan persyaratan pengiriman.
- 4) Pengamanan Kargo: Setelah diterima, kargo akan dikemas dan diamankan pada petugas kargo untuk dipindahkan ke ruang kargo pesawat. Pada tahap ini kargo diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaian antara informasi kargo dan jenis kargo yang dikirimkan.
- 5) Pemuatan Kargo: Setelah kargo dianggap aman dan siap untuk diangkut, kargo akan dimuat ke dalam pesawat sesuai dengan rute penerbangan dan tujuan pengiriman.

b. Pemeriksaan

Pada setiap kargo udara yang datang harus melalui pemeriksaan terlebih dahulu oleh petugas penanganan kargo maupun petugas porter, dalam melakukan pemeriksaan petugas menerapkan SOP yang berlaku, pemeriksaan ini meliputi pengukuran dan pengecekan dimensi berat kargo yang akan diangkut, pemeriksaan kelayakan kargo, pengecekan kelengkapan dokumen pengiriman. Tujuan dari pemeriksaan kargo ini tujuannya untuk memastikan bahwa kargo yang akan diangkut aman dan memenuhi persyaratan untuk di angkut dalam penerbangan.

c. Penumpukan dan pemuatan ke sarana transportasi darat;

Setelah informasi kargo diverifikasi, pengirim harus mempersiapkan dan memaketkan barang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh maskapai penerbangan dan aturan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini meliputi pemilihan kemasan yang sesuai, penggunaan pelindung dan pengisi, serta tanda pengenal dan label pada kemasan.

d. Serah terima kargo dan pos ke Badan Usaha Angkutan Udara atau Perusahaan Angkutan Udara Asing.

Setelah kargo sudah siap dikirim, pengirim menyerahkan kargo tersebut ke agen kargo untuk diteruskan ke maskapai penerbangan. Biasanya kargo diserahkan dengan menandatangani bukti serah terima yang mencatat jumlah kargo yang diserahkan, berat kargo, dan nomor penerbangan yang akan dituju.

PEMBAHASAN

Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penanganan Kargo Maskapai Wings Air Oleh PT. Merpati Angkasa Abadi Di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa

Menurut Departemen Tenaga Kerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu tindakan dalam rangka mencegah segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan, menanggulangi dan mengurangi terjadinya sesuatu kecelakaan dan dampaknya melalui langkah identifikasi analisa dan pengendalian bahaya dengan penerapan sistem pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Dari hasil observasi secara langsung dilapangan dan dari hasil penelitian kemudian melakukan wawancara dengan ke 3 narasumber. Dari narasumber ke 1 dengan bapak Juraid selaku koordinator dan *ramp handling*, bagaimana pengimpelementasian K3 pada saat penanganan kargo, yaitu dalam melakukan kegiatan penanganan kargo petugas selalu menerapkan *standar oprasional procedure* seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) dan bekerja sesuai *procedure*, dan setiap pekerja pasti sudah mengetahui tentang resiko kerja mereka.

Menurut narasumber ke 2 yaitu bapak Irfan selaku petugas *loading master* dan porter, bagaimana pengimpelementasian K3 pada saat penanganan kargo, yaitu untuk semua divisi

apalagi yang bersangkutan langsung dengan penghandelan pesawat sudah pasti dalam melakukan pekerjaannya dengan *procedure*, dan setiap petugas pasti mendapat pemantauan dalam bekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan *procedure*, kemudian dari tingkat kesadaran setiap petugas masing-masing sudah mempunyai kesadaran akan resiko kerjanya dan setiap memulai atau ketika penyelesaian pasti dilaksanakan *briefing* untuk mengingatkan kembali akan resiko dan bahaya pada saat bekerja.

Menurut narasumber ke 3 yaitu bapak Heri Satugi sebagai loading master dan porter. Pengimplementasian K3 pada saat penanganan kargo yaitu setiap perusahaan apalagi yang berinteraksi dengan resiko tinggi pastinya mempunyai SOP, dalam penggunaannya setiap petugas pasti sudah menggunakannya terlebih bagi petugas yang melakukan tugas *handle* secara langsung dilapangan, dan setiap petugas pasti sudah mengetahui akan resiko kerjanya seperti cedera, terkena paparan zat berbahaya, serta resiko akibat dari ketidak telitian dalam bekerja.

Upaya menjaga implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada penanganan kargo maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa

Dari hasil pengamatan, hasil observasi dan dari hasil wawancara secara langsung di lapangan dengan ke 3 narasumber, kemudian bagaimana upaya untuk menjaga pengimplementasian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada saat penanganan kargo maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa, yaitu pendapat pertama dari bapak Juraid selaku Koordinator dan *ramp handling*, dalam upaya menjaga pengimplementasian K3 biasanya dilakukan pelatihan yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sekali, kemudian sebelum melakukan pekerjaan biasanya petugas melakukan pemeriksaan mengenai kesiapan siagaan *equipment baggage cart*, kesiapan dari *cargo* yang akan di angkut, meminimaisir kecelakaan dengan melakukan pengidentifikasian di awal bekerja, dan untuk setiap paginya dilaksanakan *briefing* tujuannya yaitu untuk mengingatkan kembali akan resiko kerja.

Menurut pendapat dari narasumber ke-2 yaitu bapak Irfan selaku *loading master* dan *poter*, dalam upaya menjaga pengimplementasian K3 yaitu untuk setiap tahunnya diadakan *awarenes* untuk mengingatkan tentang kepedulian keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian untuk langkah pengantisipasi akan bahaya biasanya petugas melakukan pengecekan ulang sebelum dan sesudah pemakian, dan untuk setiap petugas mempunyai kepedulian akan resiko kerja contohnya yaitu dengan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya pada saat bekerja.

Menurut narasumber ke 3 yaitu dari bapak Heri Satugi sebagai *loading master* dan *porter*. Dalam upaya menjaga pengimplementasian K3 yaitu dengan mengadakan pelatihan yang biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali, kemudian dalam bekerja setiap petugas harus selalu berhati-hati, memahami dan melakukan pekerjaan sesuai SOP, dan dari setiap pekerja selalu untuk saling mengingatkan satu sama lainnya, contohnya mengenai penggunaan (APD) dan melakukan pekerjaan agar sesuai *procedure*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

- a. Implementasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada saat Penanganan Kargo Maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi Di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa yaitu setiap perusahaan apalagi yang berinteraksi dengan resiko tinggi pastinya mempunyai *Standar Oprasional Procedure* (SOP), dan setiap petugas pasti mendapat pemantauan dalam bekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan *procedure*, kemudian dari tingkat kesadaran setiap petugas masing-masing sudah mempunyai kesadaran akan resiko kerjanya dan setiap memulai atau ketika penyelesaian pasti dilaksanakan *brifing* untuk mengingatkan kembali akan resiko dan bahaya pada saat bekerja.
- b. Upaya untuk menjaga pengimplementasian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada saat penanganan kargo maskapai Wings Air oleh PT. Merpati Angkasa Abadi di Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa, yaitu dalam upaya menjaga pengimplementasian K3 biasanya dilakukan pelatihan yang dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sekali, kemudian untuk langkah pengantisipasi akan bahaya biasanya petugas melakukan pengecekan ulang sebelum dan sesudah pemakaian, dan untuk setiap petugas mempunyai kepedulian akan resiko kerja contohnya yaitu dengan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya pada saat bekerja.

SARAN

1. Bagi petugas penanganan kargo

Perlu adanya usaha untuk mempertahankan *self awareness* dalam manajemen kesiap siagaan dalam melakukan kegiatan, dalam melakukan penanganan untuk selalu berhati-hati, untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja khususnya pada saat di area *apron*, untuk selalu berkoordinasi dengan atasan jika dalam bekerja menemukan tanda bahaya, tujuannya yaitu supaya terciptanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Bagi perusahaan PT. Merpati Angkasa Abadi Cabang Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharudin Sumbawa

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, masukan serta bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.
- b. Harus adanya kesadaran yang tinggi dari setiap petugas pada saat kegiatan penanganan kargo.
- c. Harus adanya kesiap siagaan lebih dari alat penunjang kelancaran pada saat kegiatan penanganan kargo, contohnya dari *equipment baggage cart*.
- d. Tetap menjalankan *standar oprasional procedure* dengan baik dengan cara memperhatikan kerja dari petugas penanganan kargo, dan untuk menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) yang layak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas Kargo yaitu:

- a. Dapat menggali informasi yang ada lebih mendalam.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan jika dalam melakukan observasi dan penelitian untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) milik pribadi meskipun dari pihak Bandar udara sudah di sediakan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari informasi terkait variabel yang sama pada unit penanganan kargo di Bandara lain, agar peneliti selanjutnya dapat membuat perbandingan terkait kondisi pengimplementasian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada petugas penanganana kargo.

DAFTAR PUSTAKA

- IATA (2023) *International Air Transport Assosiaction, Dangerous Goods Regulations (DGR)*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2022). *implementasi*.
- KP Nomor 128 Tahun 2017 Keputusan Mentri tentang Program Tata Cara Pengawasan Dan Investigasi Keselamatan Pengangkutan Baran Berbahaya Dengan Pesawat Udara (*Dangerous Goods*)
- PM 53 tahun (2015) Peraturan Mentri Pasal 13 Tentang *Pengamanan Kargo Dan Pos Serta Rantai Pasok (Supply Chain) Kargo Dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara*
- Sari, Y. U. (2022). *Kargo. Peran Petugas Operation Dalam Mewujudkan Ketepatan Waktu Pengiriman Barang Di Lion Parcel Jakarta, 2.*